



Pengaruh *Internal Auditor* dan *Internal Control* terhadap Pencapaian Prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa

Ellygius Mario Pablo Tani¹, Yosefina Andia Dekrita², Paulus Libu Lamawitak³

^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Abstract. *This study aimed to determine the influence of Internal Auditors and Internal Control on achieving Good University Governance at Nusa Nipa University. The research employed an associative approach with a causal relationship and a quantitative method. The sampling technique used was Quota Sampling, where the sample was determined based on a predetermined quota. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires to 45 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results of the study indicated that the significance value (sig) for the Internal Auditor variable (X1) was 0.000, which was less than the significance level of 0.05, and the Internal Control variable (X2) also had a sig value of 0.000, which was below the significance level of 0.05. The F-test results showed that the F value was 22.831 with a significance level of 0.000. Based on the F-test results, it was found that the independent variables collectively had a significant effect on the dependent variable, namely the achievement of Good University Governance. Thus, it was concluded that Internal Auditors and Internal Control significantly influenced the achievement of Good University Governance at Nusa Nipa University.*

Keywords: *Internal Auditor, Internal Control, Good University Governance.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Internal Auditor* dan *Internal Control* terhadap Pencapaian Prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa Indonesia. Penelitian ini menggunakan Pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kasual serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling* Dimana penentuan sampel yang didasarkan pada quota yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebarakan sebanyak 45 responden, Dimana Analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Statistical Package For The Sosial Sciences (SPSS)*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai sig dari X1 adalah tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel *Internal Auditor* yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$), nilai sig dari X2 adalah tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel *Internal Control* yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Dari uji f nilai F hitung sebesar 22,831 dan signifikan pada 0,000. Dari hasil uji simultan (uji F) di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Internal Auditor* dan *Internal Control* berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance*.

Kata Kunci: *Internal Auditor, Internal Control, Good University Governance.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang paling penting bagi setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, yang nantinya akan berguna untuk bangsa dan negara, salah satu institusi yang berperan penting adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ditinjau dari banyaknya perguruan tinggi yang ada di negara Indonesia, hal ini

menunjukkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Untuk menjaga kualitas perguruan tinggi diperlukan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien serta pengawasan yang optimal.

Perguruan Tinggi yang mampu mengelolah sumber daya secara tepat akan mampu memenuhi tuntutan kualitas pendidikan, begitu juga berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi perguruan tinggi sehingga mutu dan tata kelola perguruan tinggi dapat sesuai standar atau sesuai dengan kualitasnya. Untuk mencapai hal itu perlu diadakan pengawasan dan pemeriksaan pada setiap langkah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen khususnya perguruan tinggi mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan sampai pada pengendalian. Selain pada tahap-tahap manajemen pengawasan dan pemeriksaan juga harus dilakukan pada setiap kebijakan maupun prosedur yang dilaksanakan oleh setiap unit-unit yang ada di dalam perguruan tinggi. Maka dari itu perlu dibentuk satu tim khusus yang secara independen melakukan pengawasan, pemeriksaan, evaluasi, dan perbaikan yang disebut *internal auditor*. Hal ini dilakukan agar perguruan tinggi dapat mampu bersaing secara nasional dan internasional, disamping itu perguruan tinggi juga harus menyediakan berbagai program yang memenuhi kebutuhan pasar, unggul dalam pengembangan sains, memiliki pengendalian internal yang efektif, mampu mengelola resiko dan memiliki kemampuan mengelola manajemen organisasi yang baik, agar tetap eksis dan bisa dipercaya oleh masyarakat umum. Salah satu konsep yang sekarang menjadi kunci dalam pelaksanaan perguruan tinggi agar terlihat baik adalah prinsip *Good University Governance*.

Menurut Wijatno (2009), Konsep *Good University Governance* merupakan “secara sederhana *Good University Governance* dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep *good governance*, dalam sistem dan proses *governance* institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum”. *Good University Governance* merupakan suatu konsep yang menerapkan prinsip-prinsip dasar *Good Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan yang perlu diterapkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas. *Good University Governance* juga adalah konsep sistem perguruan tinggi dan pendidikan tinggi yang menerapkan tujuan, menerapkan serta mengelola institusi baik secara fisik, keuangan, sumber daya manusia, akademik, maupun prestasi mahasiswa. Dengan adanya konsep *Good University Governance* ini, kita dapat menentukan apakah pendidikan tinggi dapat digolongkan, sebagai *public goods* atau *private goods* (Sukirman, 2012). Hal ini perlu dilakukan agar manajemen dalam penyelenggaraan perguruan tinggi mampu

mendapat tempat di masyarakat atau menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat, negara dan akuntabilitas publik lainnya. *Good University Governance* lahir dari sebuah kesadaran dimana perguruan tinggi atau pendidikan tinggi tidak dapat disamakan dengan penyelenggaraan negara atau korporasi, yang membedakannya adalah nilai-nilai luhur pendidikan yang harus dijaga dalam pelaksanaannya. Dengan demikian maka, dapat ditentukan suatu ukuran apakah suatu perguruan tinggi telah menerapkan *Good University Governance* atau tidak, adalah sampai sejauh mana perguruan tinggi mampu menyikapi dinamika yang terjadi didalam penyelenggaraannya tanpa mengkhianati nilai-nilai luhur pendidikan dan amanat yang diembannya dari masyarakat, bangsa dan negara yang menaunginya (Wahab dan Rahayu, 2013).

Internal Auditor merupakan rangkaian kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh *Internal Auditor* baik itu terhadap laporan keuangan maupun kegiatan diluar laporan keuangan (Dwiatmanto, 2016). *Internal Auditor* juga memiliki tujuan yakni sebagai suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan organisasi dan tujuan yang paling sederhana ialah membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggungjawabnya secara efektif (*Institute of Internal Auditors*).

Peranan *Internal Auditor* terbagi menjadi dua yaitu jasa *assurances* dan konsultasi, selain itu *Internal Auditor* juga memiliki peran yakni membantu manajemen dalam mengawasi jalannya suatu lembaga atau organisasi, membantu manajemen memaksimalkan pendapatan, memberikan saran kepada manajemen ketika terdapat kekurangan, melakukan evaluasi dan melakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan akuntansi, operasional, kinerja, sistem serta prosedur (Tim Penyusunan Modal Non Gelar *Auditor* Sektor Publik, 2007).

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Krediadanti (2013), Putri dan Handayani (2018), Sugianto dan Srifliana (2020) mengatakan bahwa peranan *Internal auditor* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mewujudkan *Good University Governance* artinya semakin baik pelaksanaan *internal audit* maka implementasi *Good University Governance* akan lebih baik lagi. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) berbeda dalam hasil kajian penelitiannya mengatakan bahwa secara parsial sistem *Internal Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* yang berarti bahwa berarti semakin baik *internal auditor* dalam sebuah perusahaan maka tingkat pencapaian prinsip *Good Corporate Governance* akan meningkat begitu pula sebaliknya. Pencapaian *Good Governance University* juga sangat dipengaruhi *Internal Control* atau pengendalian internal. *Internal Control* dan *Internal Auditor* sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi atau *Good University Governance* (GUG).

Sistem pengendalian internal atau *Internal Control* merupakan unsur yang juga sangat penting dalam penerapan *good governance*. Sistem pengendalian yang efektif dapat menjamin operasi kelembagaan yang efektif dan efisien serta dipatuhinya aturan-aturan internal kelembagaan dan aturan dari luar yang terkait dengan kelembagaan sehingga dapat terciptanya akuntabilitas (Gusnardi, 2008 dalam Untari, 2015). Oleh karena itu, *Internal Control* secara relatif dapat membantu pencapaian target baik peningkatan kinerja perusahaan dan target keuntungan serta kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan pelaksanaannya, maupun terhindar dari kerusakan dan konsekuensi buruk lainnya. (Tim Studi 6 Penerapan Pengendalian Intern Pada Emiten dan Perusahaan Publik, 2006,20 dalam Untari 2015).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Suriyani dan Zainuddin (2021) yang berjudul Pengaruh “Satuan Pengawasan Internal dan penerapan *Internal Control* terhadap pencapaian *Good University Governance* pada universitas negeri Raden Fatah Palembang” mengatakan bahwa Variabel *Internal Control* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel *good university governance*, hal menunjukkan bahwa pengaruh peran Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *Good University Governance*, artinya semakin baik peran *Internal Control* maka semakin tinggi pencapaian *Good University Governance*. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2020) Menemukan hasil yang berbeda dimana *Internal Control* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja organisasi dan komitmen organisasi hal ini menunjukkan bahwa kinerja dan komitmen organisasi merupakan salah satu indikator dalam menentukan pencapaian prinsip *Good University Governance*, apabila hal ini tidak dapat terpenuhi maka proses pencapaian Prinsip *Good University Governance* akan menjadi lambat sehingga pencapaian visi dan misi organisasi tidak terwujud. Pengelolaan universitas secara langsung dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dengan menitikberatkan pada aspek efisiensi. Selain itu juga pentingnya efektifitas manajemen dan tata kelola universitas memunculkan tiga prinsip utama yaitu, otonomi kelembagaan yang harus dihormati, kebebasan akademik harus dilindungi serta pengaturan tata kelola harus terbuka dan responsif. (Trakman & South, 2008).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tata laksana (*Stewardship theory*). Teori *stewardship* merupakan teori yang didesain untuk menggambarkan situasi dimana manajer bertindak sebagai steward dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Donaldson dan Davis, 1991). *Stewardship Theory*, merupakan teori yang memberi gambaran

bahwa manajer-manajer termotivasi oleh tujuan dari organisasi untuk kepentingan bersama dan tidak memperhatikan tujuan individu (Hapsari, 2016). Dalam mengerjakan tugas, seorang steward berusaha untuk memperhatikan dan mengedepankan kepentingan bersama, apabila kepentingan steward dan pemilik tidak sama, maka steward akan berusaha untuk bekerja sama dan tidak menentang (Raharjo, 2007).

Good University Governance

Menurut Wijaton (2013), secara sederhana *Good Universty Governance* dapat di pandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep "*Good Universty Governance*" dalam sistem dan proses *governance* pada institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum. *Good Universty Governance* merupakan suatu konsep yang menerapkan prinsip-prinsip dasar *Good Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan yang perlu diterapkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas. *Good University Governance* sekarang menjadi pijakan dalam menyelenggarakan pendidikan pada perguruan tinggi, sebagai sebuah organisasi atau lembaga modern pada dasarnya dikelola dengan konsep-konsep manajemen yang modern pula.

Definisi Audit

Menurut Agoes (2013) Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para *auditor* sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan Menurut Sukrisno Agoes (2013) ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit dapat dibedakan atas pemeriksaan yaitu :

a) Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus sesuai dengan standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan kode etik akuntan Indonesia.

b) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) yang independen, yang pada akhirnya pemeriksaan oleh *auditor* tidak memerlukan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Pengertian *Internal Auditor*

Internal Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Perlunya konsep *Internal Auditor* dikarenakan bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin luas pula rentang pengendalian yang dipikul pimpinan. *Internal audit* yang dilakukan dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan penilaian dan verifikasi atas prosedur-prosedur, data yang tercatat berdasarkan atas kebijakan dan rencana perusahaan, sebagai salah satu fungsi dalam upaya mengawasi aktivitasnya.

Definisi *Internal Control*

Pengertian pengendalian internal menurut AICPA (*The American Institute of Certified Public Accountants*) dalam buku Winarno (2006) adalah sebagai berikut:

“Rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen”. Dalam buku yang sama yaitu buku Winarno (2006) pengertian pengendalian internal menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*), adalah sebagai berikut: “*Internal Control as the process implemented by the board of directors, management, and those under their direction to provide reasonable assurance that control objectives are achieved with regard to effectiveness and addiciency of operations, realibility of financial reporting and compliance with applicable laws and regulations*”. Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi (Romney, 2014). Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal berarti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih untuk menjelaskan pengaruh perubahan yang nantinya berguna untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Maksud dari penelitian ini ialah penulis mengadakan penelitian kausal untuk melihat apakah Variabel X mempengaruhi variabel Y. Rancangan atau *design* Penelitian ini, digunakan penulis untuk melihat dan menganalisis secara langsung bagaimana Pengaruh *Internal Auditor* dan *Internal Control*, terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa.

Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, unit yang menjadi tempat penelitian yaitu Universitas Nusa Nipa yang beralamat di jalan kesehatan No.3 Maumere.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama dua minggu terhitung dari 20 Mei sampai dengan 05 Juni 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah audit mutu internal yang terdiri dari LPPPM, unit penjamin mutu fakultas, dan gugus penjamin mutu program studi yang berjumlah 45 orang yang bekerja di Universitas Nusa Nipa.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate*

(korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah *Quota Sampling* adalah metodologi penentuan sampel yang didasarkan pada quota yang sudah ditentukan. Sebelum penelitian, peneliti sudah menentukan quota responden yang akan diambil sebagai sampel (Bernad Raho, 2015).

Sampel penelitian ini terdiri dari LPPPM berjumlah 18 orang, Unit penjamin mutu yang berada di fakultas sejumlah 7 orang, Gugus penjamin mutu yang berada di setiap prodi 20 Orang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 45 orang.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Universitas Nusa Nipa

Universitas Nusa Nipa Indonesia merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang dikelola dan bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Tinggi Nusa Nipa Maumere, dan di bawah perlindungan Pemerintah Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Universitas Nusa Nipa didirikan berdasarkan akta pendirian Nomor 05 tanggal 08 Oktober 2003 dan akta Nomor 21 tanggal 22 Oktober 2004 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor : C-187. HT. 01. 02. Tahun 2005 tanggal 15 Februari 2005, dengan tujuan untuk menghasilkan sarjana yang terampil, berwawasan wirausaha, mampu berkarya dan mengembangkan ilmu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, serta ikut mencerdaskan bangsa melalui pendidikan yang berdimensi serta berorientasi global.

Nusa Nipa merupakan nama yang diambil dari nama asli Pulau Flores yang artinya "Pulau Ular" Secara operasional, Universitas Nusa Nipa Indonesia berjalan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69/D/2005 tanggal 26 Mei 2005 dengan 7 Fakultas Dan memiliki 20 program studi yaitu Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan (S1 Keperawatan dan D3 Keperawatan, Fakultas Teknik (Teknik Informatika, Teknik Sipil, dan Teknik Arsitektur, dan Desain Komunikasi Visual), Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian, dan Perikanan (Teknologi Perikanan), Fakultas Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi dan Ilmu Komunikasi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi, Manajemen dan Kewirasahaan), dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP Biologi, FKIP Kimia, FKIP Fisika, FKIP Bahasa Inggris dan PGSD), dan Fakultas Hukum (Hukum).

Motto yang anut oleh Universitas Nusa Nipa adalah Berwawasan dan Berkiprah Nasional dengan Semboyan Latin *Non Scholae Sed Vitae Discimus* yang dalam bermakna "Kita belajar bukan untuk sekolah, tetapi untuk hidup". Motto ini bermakna bahwa

Universitas Nusa Nipa Indonesia membentuk pendidikan untuk kepentingan universal artinya Universitas Nusa Nipa Indonesia dapat memenuhi kebutuhan regional dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional. Artinya bahwa Universitas Nusa Nipa berupaya melaksanakan pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan mendidik mahasiswa agar terampil sehingga mampu berkarya untuk keadaan sekarang dan keadaan masa depan serta sekaligus menjadi penghubung antara dunia ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan kebutuhan nyata masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional bahkan bukan hanya untuk kepentingan belajar tetapi untuk kehidupan.

Ciri khas sistem pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh universitas Nusa Nipa menitikberatkan pada tujuan pendidikan nasional, yakni meningkatkan ketaqwaan pada Tuhan yang Maha Esa, kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia berprinsip dan berwawasan luas yang dapat membangun dirinya sendiri serta secara bersama-sama bertanggung jawab membangun bangsa.

Hasil Penelitian

Deskriptif Variabel

Tabel 1. Pencapaian Skor Maksimum Untuk Persepsi Responden

Nilai	Kategori
84% - 100%	Sangat Baik
68% - 84%	Baik
52% - 68%	Cukup Baik
36% - 52%	Kurang Baik
20% - 36%	Tidak Baik

Sumber: Riduwan dan Kuncoro, 2010

Penentuan persentase skor setiap Variabel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{jumlah skor setiap indikator}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Deskripsi Variabel *Internal Auditor* (X1)

Pernyataan	Bobot Tertinggi	Rata-rata (%)
X1.1	5	93,33 %
X1.2	5	90,66 %
X1.3	5	91,11 %
X1.4	5	90,22 %
X1.5	5	91,55 %
X1.6	5	92 %
X1.7	5	91,11%
X1.8	5	88,44 %
X1.9	5	92,44 %
X1.10	5	92 %
X1.11	5	92,44 %
X1.12	5	91,11 %
X1.13	5	92 %
X1.14	5	88,88 %
X1.15	5	88,88 %
X1.16	5	89,33 %
X1.17	5	91,55 %
X1.18	5	92 %
X1.19	5	89,77 %
X1.20	5	88,88 %
X1.21	5	90,22 %
X1.22	5	90,22 %
Rata-rata variable <i>Internal Auditor</i>		90,82%

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 2 hasil diatas diketahui bahwa rata-rata *Internal Auditor* adalah 90,82% dengan kategori Sangat Baik.

Tabel 3. Deskripsi Variabel *Internal Control* (X2)

Pernyataan	Bobot Tertinggi	Rata-rata (%)
X2.1	5	92,88 %
X2.2	5	92, %
X2.3	5	89,33 %
X2.4	5	91,55 %
X2.5	5	88,88 %
X2.6	5	88,88 %
X2.7	5	89,33 %
X2.8	5	91,11 %
X2.9	5	88,88 %
X2.10	5	90,66 %
X2.11	5	89,77 %
X2.12	5	89, 77 %
X2.13	5	93,33 %
X2.14	5	93,33
Rata-rata variable <i>Internal Control</i>		90,69 %

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 3 hasil diatas diketahui bahwa rata-rata variabel *Internal Control* adalah 90,69% dengan sangat Baik.

Tabel 4. Deskripsi Good University Governance (Y)

Pernyataan	Bobot Tertinggi	Rata-rata (%)
Y.1	5	93,77 %
Y.2	5	90,66 %
Y.3	5	90,66 %
Y.4	5	89,33 %
Y.5	5	90,66 %
Y.6	5	89,77 %
Y.7	5	89,77 %
Y.8	5	90,22 %
Y.9	5	90,22 %
Y.10	5	87,55 %
Y.11	5	89,33 %
Y.12	5	88,44 %
Y.13	5	89,77 %
Y.14	5	88,44 %
Y.15	5	88,44 %
Y.16	5	88,44 %
Y.17	5	88%
Y.18	5	88,44 %
Y.19	5	88%
Rata-rata variable Good University Governance		89,47 %

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 4 hasil diatas diketahui bahwa rata-rata variabel *Good University Governance* adalah 89,9% dengan Sangat Baik.

Uji Kualitas Data

Tabel 5. Uji Validitas Data Variabel Internal Auditor

No	Indikator	α	Sig
1	X1.1	$\leq 0,05$	0,001
2	X1.2		0,000
3	X1.3		0,000
4	X1.4		0,000
5	X1.5		0,000
6	X1.6		0,000
7	X1.7		0,000
8	X1.8		0,000
9	X1.9		0,000
10	X1.10		0,000
11	X1.11		0,000
12	X1.12		0,000
13	X1.13		0,000
14	X1.14		0,000
15	X1.15		0,000
16	X1.16		0,000
17	X1.17		0,000
18	X1.18		0,000
19	X1.19		0,000
20	X1.20		0,000
21	X1.21		0,000
22	X1.22		0,004
Nilai Sig $\leq \alpha$ = Valid			

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansi di bawah 0,05

Dari data pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel *Internal Auditor* yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Validitas Data Variabel *Internal Control*

No	Indikator	α	Sig
1	X2.1	$\leq 0,05$	0,016
2	X2.2		0,001
3	X2.3		0,000
4	X2.4		0,000
5	X2.5		0,000
6	X2.6		0,000
7	X2.7		0,000
8	X2.8		0,000
9	X2.9		0,000
10	X2.10		0,000
11	X2.11		0,000
12	X2.12		0,000
13	X2.13		0,000
14	X2.14		0,004
Sig \leq α = Valid			

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansi di bawah 0,05.

Dari data pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel *Internal Control* yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Validitas Data Variabel *Good University Governance*

No	Indikator	α	Sig
1	Y.1	$\leq 0,05$	0,000
2	Y. 2		0,000
3	Y. 3		0,000
4	Y.4		0,000
5	Y.5		0,000
6	Y.6		0,000
7	Y.7		0,000
8	Y.8		0,000
9	Y.9		0,000
10	Y.10		0,000
11	Y.11		0,000
12	Y.12		0,000
13	Y.13		0,000
14	Y.14		0,000
15	Y.15		0,000
16	Y.16		0,000
17	Y.17		0,000
18	Y.18		0,000
19	Y.19		0,000
Sig $\leq \alpha$ = Valid			

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansi di bawah 0,05.

Dari data pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel *Good University Governance* yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Batas Bawah	Cronbach's Alpha
1	<i>Auditor Internal</i>	$\geq 0,70$	0,944
2	<i>Internal Control</i>		0,926
3	<i>Good University Governance</i>		0,952
Cronbach's Alpha > 0,60 = Reliabel			

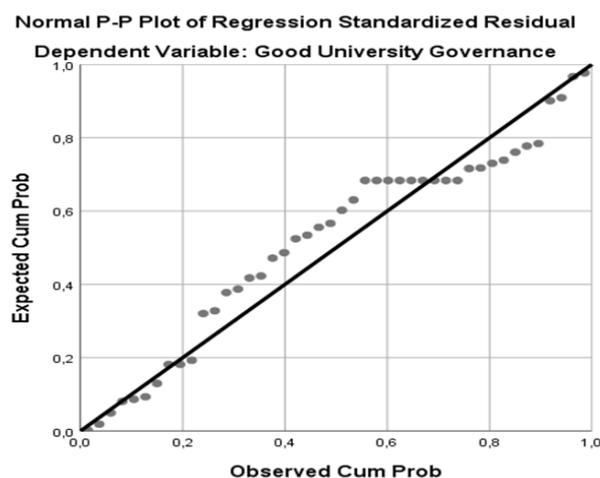
Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel yaitu *Auditor Internal*, *Internal Control* dan *Good University Governance* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2013) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari regional dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Dari hasil uji data yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar pada garis diagonal menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal. (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,262	6,679		0,488	0,628
	Internal Auditor	0,049	0,075	0,130	0,652	0,518
	Internal Control	0,067	0,121	0,111	0,553	0,583

Sumber: Data diolah 2024

Menurut Gozhali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya > (diatas) tingkat kepercayaan 0,05 (5%). Dari hasil uji data pada penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Internal Auditor* dan *Internal Control* menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas/homoskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Internal Auditor	0,604	1,655
2	Internal Control	0,604	1,655
Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 = Tidak terjadi Multikolonieritas			

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Demikian juga hasil dari VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki

nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,749	10,618	
	Internal Auditor	0,248	0,119	0,288
	Internal Control	0,707	0,192	0,509

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari data pada tabel 11 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = 15,749 + 0,248 + 0,707$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- Konstanta sebesar 15,749. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau memiliki nilai 0 maka besarnya *Good University Governance* adalah 15,749 satuan;
- Variabel *Internal Auditor* memiliki nilai positif sebesar 0,248. Artinya jika variabel *Internal Auditor* meningkat sebesar 1 satuan maka *Good University Governance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,248 satuan;
- Variabel *Internal Control* memiliki nilai positif sebesar 0,707. Artinya jika variabel *Internal Control* meningkat sebesar 1 satuan maka *Good University Governance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,707 satuan.

Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Statistik Parsial)

Tabel 12. Uji Hipotesis (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	15,749	10,618	1,483	0,146
	Internal Auditor	0,248	0,119	2,085	0,043
	Internal Control	0,707	0,192	3,685	0,001

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data pada tabel 12 di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Pengaruh *Internal Auditor* terhadap Pencapaian Prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel *Internal Auditor* (X1). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 2,085 dan nilai signifikansi sebesar 0,043. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,043 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa *Internal Auditor* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance* (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,085 dan t_{table} sebesar 2,019 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Internal Auditor* berpengaruh signifikan terhadap *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa.

b. Pengaruh *Internal Control* terhadap Pencapaian Prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel *Internal Control* (X2). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3,685 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,001 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa *Internal Control* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance* (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,685 dan t_{table} sebesar 2,019 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Internal Control* berpengaruh signifikan terhadap *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa.

2) Uji F (Uji Statistik Simultan)

Tabel 13. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1236,518	2	618,259	22,831	,000 ^b
	<i>Residual</i>	1110,278	41	27,080		
	Total	2346,795	43			

Sumber: Data Diolah, 2024

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai tingkat signifikansi $F > 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan menerima H_0 , artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai tingkat signifikansi $F \leq 0.05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan menolak H_0 , artinya variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil uji SPSS pada table ANOVA di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 22,831 dan signifikan pada 0,000. Dari hasil uji simultan (uji F) di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara bersama-sama, semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (*Internal Auditor dan Internal Control*) berpengaruh terhadap *Good Unversity Governance*. Hal ini konsisten dengan hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{table} . F_{hitung} sebesar 31,716 dan F_{table} sebesar 3,23. Nilai $F_{hitung} > F_{table}$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variable independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,726 ^a	0,527	0,504	5,20384

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tampilan SPSS pada model summary, besarnya *adjustes R²* adalah 0,504. Hal ini artinya 50,4% variasi *Good Unversity Governance* dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 49,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen cukup lengkap (lebih dari 50%) dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pembahasan

1) Pengaruh *Internal Auditor* terhadap Pencapaian Prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa *Internal Auditor* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pencapaian Prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa. Hasil ini juga didukung oleh presentase pencapaian skor maksimum dari persepsi responden dengan rata-rata keseluruhan mencapai 90,82%. Penelitian ini dilihat bahwa tingkat profesionalisme *Internal Auditor* yang berada di lingkungan Universitas Nusa Nipa sangat baik hal ini dapat dilihat dari proses yang telah dilakukan dari menaikkan status akreditasi universitas dan terus mempertahankan mutu status dari akreditasi, proses ini juga dapat dinilai bahwa integritas, objektivitas, kemampuan, serta analisis dan evaluasi yang diberikan sangat teliti serta dapat menciptakan solusi dari kekurangan yang ditemukan, sehingga memiliki dampak yakni dengan tercapainya prinsip *Good University Governance* yang baik.

Sesuai dengan *Stewardship Theory* yang digunakan dalam penelitian ini, *Internal Auditor* berperan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola resiko-resiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. *Internal Auditor* membantu organisasi atau lembaga memahami dan mengelola risiko-risiko potensial, dalam hal ini tidak terjadinya penurunan kualitas atau mutu dari Universitas Nusa Nipa baik dari segi akademik dan non akademik. *Internal Auditor* juga wajib memberikan poin-poin rekomendasi dari hasil evaluasi dan pemeriksaan seluruh kegiatan lembaga atau organisasi yang telah berlangsung sehingga munculnya pelaksanaan *Good University Governance* yang baik sesuai dengan indikator atau poin-poin yang telah ditetapkan yakni dari transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan keadilan. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja serta kualitas internal auditor karena semakin tinggi seorang mengenyam pendidikan maka tingkat pemahaman serta pengimplementasian kinerja dalam pelaksanaan bekerja akan semakin efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krediadanti (2013), Putri dan Handayani (2018), Sugianto dan Srifliana (2020) yang mengatakan bahwa peranan *Internal Auditor* berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance*. Jadi dapat dikatakan bahwa peningkatan peran *Internal Auditor* akan mempengaruhi tata kelola suatu institusi pendidikan dalam hal ini dengan berjalannya prinsip *Good University Governance*.

2) Pengaruh *Internal Control* terhadap Pencapaian Prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Internal Control* berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa. Hasil ini juga didukung oleh presentase pencapaian skor maksimum persepsi responden dengan rata-rata keseluruhan mencapai 90,69%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan *Internal Control* oleh segenap civitas akademika Universitas Nusa Nipa maka prinsip *Good University Governance* dapat berjalan dengan baik serta semakin kuat pula pelaksanaan *Internal Control* maka prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian prinsip *Good University Governance* dipengaruhi oleh *Internal Control* yang berorientasi pada lingkungan pengendalian yang kondusif, penilaian resiko yang relevan, informasi dan komunikasi yang memadai, efektivitas pengawasan, serta aktivitas pengendalian yang handal dapat dilaksanakan dengan baik disetiap organisasi di atas sehingga mampu memperkecil segala resiko yang mungkin terjadi serta mendorong peningkatan pelaksanaan *good governance* di dalamnya, hal ini dapat dilihat bahwa tidak terjadinya penurunan kualitas dan mutu dari Universitas Nusa Nipa serta selalu memberikan evaluasi yang konkrit sehingga pimpinan uiversitas dapat mencari solusi dengan mudah agar terlaksananya *Good Governance* yang baik.

Sesuai dengan *Stewardship Theory* yang dipakai dalam penelitian ini. Hal ini menjelaskan bahwa efektivitas Satuan Pengendalian Intern memberi efek terhadap *Good University Governance* secara positif, dalam artian bahwa semakin intensif pelaksanaan pengendalian semakin kokoh pula tata kelola organisasi Universitas baik dari sisi administrasi maupun dari dimensi keuangan. Kondisi positif seperti itu membuktikan bahwa Universitas dapat dikatagorikan sebagai *Good University Governance* sesuai dengan indikator-indikator penentu yang telah menjadi standar penilaian selama ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani dan Zainuddin (2021) serta Meydi dan Frida (2023), oleh Amuiyati dan Jalilah (2023) yang mengatakan bahwa Variabel sistem pengendalian internal atau *Internal Control* berpengaruh terhadap variabel *Good University Governance*, hal menunjukkan bahwa pengaruh peran Sistem pengendalian internal atau *Internal Control* berpengaruh terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance*.

3) Pengaruh *Internal Auditor* dan *Internal Control* terhadap Pencapaian Prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Internal Auditor* dan *Internal Control* berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa. Hasil ini juga didukung oleh presentase pencapaian skor maksimum dari persepsi responden dengan rata-rata keseluruhan mencapai 89,67%. Setelah membuktikan secara parsial hubungan yang terjadi antara audit internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good governance*, penelitian ini juga membuktikan bahwa secara simultan audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian prinsip *Good University Governance*. Hal ini menerangkan bahwa peran audit internal yang efektif dan membangun *Internal Control* yang kuat dapat mendorong meningkatnya tercapainya Prinsip *good governance university* di lingkungan Universitas Nusa Nipa Indonesia hal ini dapat dilihat dari evaluasi dan masukan yang diberikan dari auditor internal dapat diterjemahkan atau diimplementasikan oleh pihak yang berwenang baik dari integritas, etika, pembagian struktur organisasi yang baik dan adanya pemisahan tugas yang jelas, dan patuh terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga tidak terjadinya kemunduran kualitas dan mutu dari Universitas Nusa Nipa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil kajian dari jurnal yang dilakukan oleh Amuiyati dan Jalilah (2023) yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Satuan Pengawas Internal dan penerapan GUG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PTKIN di Aceh. Konsep *Good University Governance* yang diterapkan dapat menjadi solusi dan langkah preventif dalam pengelolaan perguruan tinggi yang efektif dan efisien. *Internal Control* dan *Internal Auditor* sangat penting dalam menentukan tercapainya *Good University Governance*, dengan sistem manajemen dan pengelolaan perguruan tinggi sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan publik sehingga dapat menentukan kualitas perguruan tinggi sendiri, maka dari itu peran *Internal Auditor* dan *Internal Control* harus menjadi sentral sehingga dapat tercapainya penerapan prinsip *Good University Governance* yang nantinya akan menghasilkan mutu perguruan tinggi yang baik dan berkualitas.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Internal Auditor* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance* (Y) di Universitas Nusa Nipa. Hal ini menunjukkan bahwa *Internal Auditor* berperan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola resiko-resiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. *Internal Auditor* membantu organisasi atau lembaga memahami dan mengelola risiko-risiko potensial serta menilai efektivitas sistem pengendalian internal sehingga tercapainya prinsip *Good University Governance*.
- 2) *Internal Control* (X2) berpengaruh terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance* (Y) di Universitas Nusa Nipa. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan *Internal Control* oleh segenap civitas akademika Universitas Nusa Nipa maka prinsip *Good University Governance* dapat berjalan dengan baik serta semakin kuat pelaksanaan *Internal Control* maka prinsip *Good University Governance* di Universitas Nusa Nipa semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian prinsip *Good University Governance* dipengaruhi oleh *Internal Control* yang berorientasi pada lingkungan pengendalian yang kondusif, penilaian resiko yang relevan, informasi dan komunikasi yang memadai, efektivitas pengawasan, serta aktivitas pengendalian yang handal dapat dilaksanakan dengan baik disetiap organisasi di atas sehingga mampu memperkecil segala resiko yang mungkin terjadi serta mendorong peningkatan pelaksanaan *Good Governance* di dalamnya.
- 3) *Internal Auditor* (X1) dan *Internal Control* (X2) berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prinsip *Good University Governance* (Y) di Universitas Nusa Nipa. Hal ini menunjukkan bahwa peran *Auditor Internal* yang efektif dan membangun *Internal Control* yang kuat dapat mendorong meningkatnya tercapainya Prinsip *Good Governance University* pada lingkungan Universitas Nusa Nipa. *Internal Control* dan *Internal Auditor* sangat penting dalam menentukan tercapainya *Good University Governance*, dengan sistem manajemen dan pengelolaan perguruan tinggi sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan publik sehingga dapat menentukan kualitas perguruan tinggi sendiri, maka dari itu peran *Internal Auditor* dan *Internal Control* harus menjadi sentral sehingga dapat tercapainya penerapan prinsip *Good University*

Governancne yang nantinya akan menghasilkan mutu perguruan tinggi yang baik dan berkualitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perlunya kerja sama yang lebih intensif dilingkup Satuan Pengawas Internal dan perlunya adanya penguatan dalam hal pemahaman tugas dan fungsi setiap unit kerja, karena kurangnya *Internal Auditor* dalam mengaudit keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi keuangan dan dalam pelaksanaan pekerjaan harus perlu adanya pemisahan aktivitas atau penugasan dalam setiap kegiatan berupa pembagian sub-sub bidang yang lebih terperinci agar kerja-kerja audit lebih efektif dan efisien, serta diberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan perguruan tinggi tersebut.
- 2) Keberadaan *Internal Auditor* sangat diperlukan sehingga kemampuannya perlu ditingkatkan dengan melakukan pelatihan, agar lebih kompeten dengan teknik-teknik audit terkini.
- 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari perguruan tinggi mengenai Satuan Pengawas Internal, sehingga mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan- pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan menggunakan penelitian kualitatif.

REFERENSI

- Agoes, S. (2013). *Auditing* (Jilid I). Lembaga Penerbit FEU.
- Agoes, S. (2013). *Auditing: Pemeriksaan akuntan oleh kantor akuntan publik*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi.
- Permenristekdikti Nomor 53 Tahun 2023 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.
- Putri, E., & Handayani, D. C. (2016). Peran audit internal, pengendalian internal, dan tata kelola keuangan yang baik dalam mewujudkan good governance. *Universitas*

Muhammadiyah Surakarta, 172–180.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9224>

- Sahusilawane. (2020). The effect of technology information, organizational commitment, internal control, and good corporate governance principles on organizational performance.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman, & Sari, M. P. (2021). Peran internal audit dalam upaya mewujudkan good university governance di UNNES. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 64–71.
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., Kayati, I. N., Rahayuningsih, B., Aini, S., Riski, N., & Muslikhin. (2021). Environmental control, internal auditor and good university governance. *E3S Web of Conferences*, 317. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131705016>
- Suriyani, & Zainuddin. (2021). Pengaruh satuan pengawasan internal (SPI) dan penerapan internal control terhadap pencapaian good university governance (GUG) pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *JIBM*, 4(1), 34–42.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.
- Universitas Nusa Nipa. 2024. *Profil Unversitas Nusa Nipa Indonesia – Maumere*, (Online), (<https://nusanipa.ac.id/about>, diakses pada 18 Juli 2024).
- Untari. (2015). Pengaruh peran satuan pengawasan intern (SPI) dan penerapan.